

PERBEDAAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN SISWA DALAM PENCEGAHAN DBD SEBELUM DAN SESUDAH PROMOSI KESEHATAN DENGAN VIDEO ANIMASI DI SDN BELITUNG UTARA 2 KOTA BANJARMASIN TAHUN 2023

Nurliana Rahmah¹, Bahrul Ilmi², Ridha Hayati³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NPM. 19070245

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1112029001

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1124028301

E-mail: nurlianana407@gmail.com

ABSTRAK

Di Kota Banjarmasin pada awal tahun 2023 dari Januari hingga April kasus DBD mencapai 52 kasus. Terbanyak berada di kecamatan tempat SDN Belitung Utara 2 berada yaitu Banjarmasin Barat 24 kasus dengan 2 kematian. Penderita didominasi golongan usia 5 sampai 14 tahun sebanyak 31 penderita. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk melihat pengetahuan, sikap dan tindakan siswa SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin sebelum dan sesudah penayangan video animasi promosi kesehatan pencegahan DBD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimental* dan pendekatan *One Group Pre test-Post test*. Populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 40 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV dan V, penarikan sampel dilakukan dengan teknik Total Sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Paired Sample T Test* dan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu adanya perbedaan antara pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam pencegahan DBD sebelum dan sesudah pelaksanaan promosi kesehatan dengan penayangan video animasi dilihat dari *p-value* yang dihasilkan yaitu pengetahuan $0,000 \leq 0,05$, sikap $0,000 \leq 0,05$ dan tindakan $0,000 \leq 0,05$. Institusi pendidikan diharapkan membuat program promosi kesehatan rutin mengenai pencegahan DBD bekerjasama dengan puskesmas terdekat untuk menambah informasi dan meningkatkan partisipasi aktif siswa pada kegiatan PSN dan 3M Plus.

Kata Kunci : DBD, Pencegahan, Pengetahuan, Promosi kesehatan, Sikap, Tindakan, Video animasi

ABSTRACT

In Banjarmasin City in early 2023, from January to April, 52 cases of dengue fever were reported. Most were in the sub-district where SDN Belitung Utara 2 is located, namely West Banjarmasin, with 24 cases and 2 deaths. Patients dominated by the age group 5 to 14 years as many as 31 patients. The purpose of this study was to look at the knowledge, attitudes and actions of students of SDN Belitung Utara 2 in Banjarmasin City before and after showing an animated health promotion video for dengue prevention. This research is a quantitative research with Pre-Experimental design and One Group Pre test-Post test approach. The population used in the study amounted to 40 students consisting of fourth and fifth grade students, the sample was drawn using the Total Sampling technique. The collected data were analyzed by Paired Sample T Test and Wilcoxon Signed Ranks Test. From this research, the results obtained are that there are differences between the knowledge, attitudes and actions of students in preventing DHF before and after the implementation of health promotion with animated video viewing, seen from the resulting p-value, namely knowledge $0.000 \leq 0.05$, attitudes $0.000 \leq 0.05$ and actions $0.000 \leq 0.05$. Educational institutions are expected to make routine health promotion programs on dengue prevention in collaboration with the nearest health center to increase information and increase active participation of students in Mosquito Nest Eradication activities.

Keywords : DHF, Prevention, Knowledge, Health promotion, Attitude, Action, Animation video

PENDAHULUAN

Gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang membawa virus *dengue* dalam tubuhnya merupakan penyebab seseorang tertular penyakit yang sering disebut Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Seseorang yang tertular virus *dengue* biasanya memiliki gejala seperti demam tinggi yang terjadi secara tiba-tiba yang berlangsung sepanjang hari, terasa nyeri pada punggung, rasa tidak nyaman pada mata disertai dengan sakit kepala. Hal yang lebih parah adalah pasien dapat menunjukkan tanda-tanda pendarahan, dikasus lain yang jarang terjadi pasien juga dapat merasakan nyeri ulu hati, perdarahan pada saluran cerna, syok, dan kematian. Biasanya waktu inkubasi DBD antara tiga hingga empat belas hari, dengan rata-rata empat hingga tujuh hari (Kemenkes, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian DBD di seluruh meningkat pada beberapa waktu terakhir dari 505.430 kasus pada tahun 2000 naik menjadi 5,2 juta kasus pada tahun 2019. Perkembangan penyakit ini juga cukup pesat di Indonesia terlihat pada 2021 ada 73.518 kasus dengan 705 kematian lalu meningkat sebanyak 131.265 kasus pada 2022 dengan 1.183 kematian yang sekitar 40% kasus tersebut adalah anak-anak usia 0 sampai 14 tahun dengan kematian hingga 73% pada rentang usia ini. Dan data terakhir pada tahun 2023 dari Januari hingga Mei kasus DBD mencapai 31.380 kasus dengan 246 kematian (Kemenkes, 2023).

Dilaporkan oleh Banjarmasin Post pada 2023 dari Januari hingga April kasus DBD di Provinsi Kalimantan Selatan sudah mencapai 768 kasus dengan 6 diantaranya meninggal dunia. Selaras dengan data provinsi di kota Banjarmasin pada awal 2023 dari Januari hingga April kasus DBD mencapai 52 kasus yang didominasi penderita golongan usia 5 sampai 14 tahun. DBD merupakan penyakit yang dapat menginfeksi semua golongan umur namun dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyakit ini lebih rentan pada anak-anak dan berpotensi menyebabkan kematian (Ginanjari, 2008). Faktor penyebab dari tingginya DBD diantaranya adalah perilaku masyarakat yang masih acuh pada penerapan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), ditambah dengan pertambahan jumlah penduduk membuat lingkungan semakin padat juga meningkatnya mobilitas penduduk yang beriringan dengan sarana transportasi yang meningkat menyebabkan virus *dengue* tersebar dengan mudah dan jangkauan semakin luas.

Upaya pencegahan DBD yang dilakukan pemerintah saat ini adalah penerapan PSN dan 3M-Plus yaitu menguras, menutup dan mengubur dengan tambahan rutin menaburkan bubuk abate pada penampungan air, menggunakan obat anti gigitan nyamuk, tidak menggantung pakaian didalam ruangan tertutup, tidur menggunakan kelambu, menanam tanaman pengusir nyamuk, memelihara ikan pemakan jentik serta memasang kawat kasa dilubang jendela atau ventilasi untuk menghalangi akses nyamuk masuk (Kemenkes, 2019). Menurut Notoatmodjo, 2012 (dalam Wowor, 2021) disamping pelaksanaan upaya pemerintah hal yang dapat dilakukan untuk mencegah semakin banyaknya masyarakat yang tertular DBD adalah dengan pelaksanaan promosi kesehatan pemberian informasi dan komunikasi baik langsung maupun dengan bantuan media seperti media elektronik, media cetak dan sebagainya sehingga masyarakat mempunyai kesadaran dalam mengubah dan meningkatkan status kesehatannya. Pengetahuan, sikap dan tindakan adalah hal-hal dasar pembentuk perilaku yang ketiganya saling berkaitan sehingga jika ada satu hal yang tidak baik maka yang lainnya akan terpengaruhi. Media mempunyai peran yang penting pada kegiatan promosi kesehatan bertujuan untuk menarik minat seseorang menyimak informasi tersebut, media yang dapat digunakan ada banyak jenis salah satunya adalah media audio visual dengan jenis video animasi. Video animasi merupakan gabungan antara gambar animasi yang dapat bergerak dan audio yang sesuai.

Pada tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara langsung kepada 5 orang siswa-siswi dan guru-guru pengajar di SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin. Penulis mendapatkan informasi bahwa 3 dari 5 orang siswa-siswi tidak mengetahui apa itu DBD dan cara pencegahan DBD. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan di lingkungan sekolah dan terdapat tempat berpotensi menjadi sarang nyamuk yaitu adanya penampungan air yang tidak ditutup dan lingkungan sekolah yang termasuk lingkungan padat penduduk. Meski begitu penulis mendapatkan informasi sekolah juga melibatkan langsung siswa dalam pelaksanaan PSN dengan kegiatan Jumat bersih. Penulis juga mendapatkan informasi dari pihak sekolah dalam lima tahun terakhir belum ada kegiatan penyampaian informasi langsung seperti penyuluhan mengenai pencegahan DBD yang dilaksanakan di sekolah tersebut, petugas kesehatan hanya memberikan poster mengenai DBD dan melakukan *fogging*, selain itu pihak sekolah juga menjelaskan ada beberapa siswa yang sempat terserang DBD dalam tiga tahun terakhir.

Beberapa hal yang dipaparkan di atas menunjukkan kegiatan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang pencegahan DBD perlu dilakukan di sekolah tersebut, karena perilaku seseorang dalam menyikapi suatu penyakit berkaitan erat dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang dimiliki. Apabila

pengetahuan seseorang pada suatu penyakit tidak atau belum baik maka sikap dan tindakannya untuk mencegah penyakit tersebut pun tidak akan dilakukan. Yanti (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa video animasi yang digunakan dalam intervensi berpengaruh pada perubahan yang bermakna (signifikan) dari pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, menggunakan desain *Pre Experimental* dengan pendekatan *One Group Pre test – Post test*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa terdiri dari siswa/siswi kelas IV dan V. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang terbagi tiga yaitu bagian pengetahuan, sikap dan tindakan serta video animasi sederhana berisi tentang materi DBD yang dibuat peneliti dengan menggunakan aplikasi video editing *Canva* dan *Capcut* serta aplikasi rekam suara *WaveEditor*. Data yang didapat diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, sebelum dilakukan uji perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data dengan *Shapiro-wilk* pada program *SPSS* memakai taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji kenormalan data uji perbedaan pada pengetahuan dan tindakan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data berdistribusi tidak normal dan sikap dengan uji *paired T Test* karena data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini terlaksana pada bulan Mei tahun 2023 berlokasi di SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan Belitung Darat Gang Teuku Umar RT 13 Nomor 03 RW 2 Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Pada tahun ajaran 2022/20223 sekolah ini mempunyai 6 rombongan belajar, dengan jumlah siswa saat ini 127 siswa yaitu 63 orang putra dan 64 putri. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu selang waktu pelaksanaan *pre test* dan *post test* hanya 1 hari, hal ini dikarenakan terkendala dalam keterbatasan waktu penelitian peneliti dan ketersediaan waktu dari pihak sekolah karena saat pelaksanaan siswa sedang mempersiapkan ujian kenaikan kelas. Kendala lain juga terjadi pada alat yang digunakan yang awalnya pihak sekolah yang menyediakan namun pada hari pelaksanaan tidak bisa sehingga mempersulit saat waktu pelaksanaan promosi kesehatan.

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

N	Mean	Median	Modus	Std.Deviation	Minimum	Maximum
40	10,60	11	11	.744	9	12

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden rata-rata berumur 10,60 tahun dengan termuda berumur 9 tahun paling dewasa berumur 12 tahun dan terbanyak berumur 11 tahun dengan standar deviasi yang diperoleh yaitu .744.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
IV	19	47,5
V	21	52,5

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden 52,5% (21) atau lebih dari setengahnya berjenis kelamin laki-laki dan 47,5% (19) adalah perempuan, berdasarkan tingkat kelas 21 orang (52,5%) berasal dari kelas V dan 19 orang (47,5%) dari kelas IV.

Analisis Univariat

a. Hasil Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Siswa Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan

Tabel 3. Hasil Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

		N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Pengetahuan	Sebelum	40	6,98	1,291	3	9
	Sesudah	40	8,50	1,013	6	10
Sikap	Sebelum	40	30,85	3,409	25	39
	Sesudah	40	32,88	3,383	27	40
Tindakan	Sebelum	40	4,85	1,688	1	8
	Sesudah	40	6,03	1,510	3	9

Sumber: Data Primer, 2023

Bersumber pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD adalah 6,98 dan setelahnya naik menjadi 8,50 dengan yang terendah sebelum 3 sesudah 6 dan tertinggi sebelum 9 sesudah 10. Standar deviasi yang diperoleh sebelum 1,291 menjadi 1,013 sesudahnya. Rata-rata sikap siswa sebelum penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD adalah 30,85 dan setelahnya naik menjadi 32,88 dengan yang terendah sebelum 25 sesudah 27 dan tertinggi sebelum 39 sesudah 40. Standar deviasi yang diperoleh sebelum 3,409 menjadi 3,383 sesudahnya. Rata-rata tindakan siswa sebelum penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD adalah 4,85 dan setelahnya naik menjadi 6,03 dengan yang terendah sebelum 1 sesudah 3 dan tertinggi sebelum 8 sesudah 9. Standar deviasi yang diperoleh sebelum 1,688 menjadi 1,510 sesudahnya.

Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Normalitas Data Dengan Uji *Shapiro Wilk*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Pelaksanaan	P-Value	Keterangan
Pre test Pengetahuan	.004	Tidak Normal
Post test Pengetahuan	.000	Tidak Normal
Pre test Sikap	.161	Normal
Post test Sikap	.109	Normal
Pre test Tindakan	.039	Tidak Normal
Post test Tindakan	.015	Tidak Normal

Dari perolehan uji normalitas data pada tabel 4 di atas diketahui data *pre test* dan *post test* pengetahuan serta sikap berdistribusi tidak normal maka uji lanjutan untuk mengetahui perbedaan adalah uji *Wilcoxon*. Dan pada tindakan uji lanjutan untuk mengetahui perbedaan adalah uji *Paired Sample T Test*.

b. Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Tabel 5. Hasil Uji Beda Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa

uji Wilcoxon	Post test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan
Z	-5.187 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
uji Paired Sample T Test	Post test Sikap - Pre Test Sikap
Sig. (2-tailed)	.000
uji Wilcoxon	Post test Tindakan - Pre Test Tindakan
Z	-4.714 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Bersumber pada tabel 5 di atas menunjukkan ada perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan, sikap dan tindakan siswa setelah dilakukan promosi kesehatan dengan video animasi, hal tersebut terlihat dari perolehan *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji wilcoxon pada pengetahuan dan tindakan sama-sama .000, karena nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan nilai Z hitung -5.187^b untuk pengetahuan dan -4.714^b untuk tindakan, jika level signifikansi 0,05 dan menggunakan uji dua sisi maka nilai Z tabel antara -1,96 dan 1,96 maka dapat dikatakan Z hitung < -Z tabel yang artinya H_0 ditolak. Sedangkan sikap terlihat dari perolehan *Sig. (2-tailed)* .000 pada uji *Paired T Test*, karena nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Pembahasan

Gambaran Umum Responden

Keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang terdiri dari siswa-siswi kelas IV dan V di SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui karakteristik responden pada penelitian ini rata-rata berusia 11 tahun, 52,5% dari total seluruh responden adalah berjenis kelamin laki-laki dan didominasi dari kelas V sebanyak 21 orang (52,5%) dan kelas IV sebanyak 19 orang (47,5%). Kedua kelas tersebut dipilih karena kelas VI sudah selesai ujian dan tidak berhadir ke sekolah serta kelas I samai III karena masih ada siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca dan menulis.

Perbedaan Pengetahuan Siswa SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan DBD Dengan Video Animasi

a. Pengetahuan Sebelum

Bersumber pada perolehan data penelitian di tabel 3 memperlihatkan bahwa *mean* tingkat pengetahuan siswa sebelum ditayangkan video animasi promosi kesehatan berkisar 6,98, simpangan baku (*standard deviation*) 1,291 dengan rentang nilai terendah 3 dan tertinggi 9. Selanjutnya berdasarkan hasil jawaban yang didapat dari menyebarkan kuesioner pengetahuan berisi 10 item pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban, diketahui bahwa semua siswa (100%) sudah mengetahui bahwa DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk. Namun siswa tidak mengetahui istilah 3M dalam pencegahan DBD hal ini terlihat dengan presentase yang menjawab benar hanya (10%) ditambah lebih dari setengah siswa tidak mengetahui perilaku berisiko yang dapat menyebabkan DBD dengan presentase yang menjawab benar hanya (45%).

b. Pengetahuan Sesudah

Bersumber pada perolehan data penelitian di tabel 3 memperlihatkan bahwa *mean* pada pengetahuan siswa setelah diberikan promosi kesehatan dengan video animasi *mean* bertambah menjadi 8,50, *standar deviasi* 1,013 dengan rentang nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 10. Hasil dari promosi kesehatan yang dilakukan dengan menayangkan video animasi tentang pencegahan DBD dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Selanjutnya berdasarkan perolehan jawaban yang didapat dari menyebarkan kuesioner pengetahuan berisi 10 item pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban, diketahui bahwa semua siswa (100%) mengetahui bahwa nyamuk yang menyebabkan DBD adalah *Aedes Aegypti* dan salah satu kegiatan pencegahan DBD dengan menguras bak mandi harus dilakukan 1 minggu sekali. Pada item pertanyaan mengenai istilah 3M dalam pencegahan DBD juga mengalami peningkatan dapat dilihat dari presentase yang menjawab benar mencapai (57,5%) dan pada item pertanyaan mengenai perilaku berisiko yang dapat menyebabkan DBD dengan presentase yang menjawab benar mencapai (82,5%). Namun pada satu item pertanyaan mengenai menyebutkan salah satu pencegahan paling sederhana dengan 3M mengalami penurunan dari (75%) menjawab benar menjadi (50%) hal ini disebabkan siswa masih salah membedakan antara kegiatan 3M dan kegiatan Plus.

c. Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan dengan Wilcoxon

Bersumber pada tabel 5 perolehan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan hasil *Z* hitung yaitu $-5,187 < Z$ tabel dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu $0,000 \leq 0,05$, yang bermakna terdapat perbedaan yang berarti antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah disampaikan promosi kesehatan tentang pencegahan DBD dengan video animasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang pencegahan DBD dengan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa, sehingga pengetahuan siswa menjadi meningkat setelah diberikan promosi kesehatan.

Perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah disampaikan promosi kesehatan dapat dikarenakan pemilihan media yang digunakan yaitu video animasi. Menurut Pratiwi (2018) pemberian materi dengan video animasi membuat perhatian siswa menjadi lebih fokus hal ini dikarenakan terdapat gambar dan suara yang cenderung menarik minat siswa dan lebih mudah untuk dipahami. Usia 7 sampai 12 tahun merupakan fase dimana berkembangnya daya pikir anak ke arah yang lebih substansial, logis, dan objektif. Kemampuan mengingat menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada tahap belajar (Buston, 2023) maka dari itu penting memilih cara yang tepat agar informasi yang diberikan dapat menarik perhatian siswa dan dengan mudah untuk dipahami.

Selaras dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, kendati seseorang hanya berpendidikan rendah namun informasi yang didapat dari berbagai sumber seperti buku, majalah, koran, radio, televisi dan lain-lain cukup baik maka hal itu mampu menambah pengetahuan orang tersebut. Sebuah studi mengatakan bahwa penyerapan pesan tertinggi yaitu 93% berasal dari pesan-pesan *visual* dan *audio*, lalu 90 % dari indera penglihatan dan 7% dari tulisan (Anggrainy, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) pada siswa di SDN 12 Metro Pusat yang menyatakan ada perbedaan pengetahuan siswa saat dilakukan *pre test* dan *post test* ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang DBD setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video animasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2022) pada anak usia sekolah dasar di RW. 03 Kelurahan Samaan yang memperoleh hasil *mean* pengetahuan 38.4 sebelum diberikan intervensi naik menjadi 90.6 sesudah diberikan intervensi. Uji *paired t test* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan (*p-value* 0.000) pada pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Yanti (2023) pada siswa SDN 10 Lambung Bukit yang mengungkapkan setelah penayangan video animasi mengenai pencegahan COVID-19, siswa sekolah dasar mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 57,7% dalam kategori cukup. Hal ini mampu terjadi karena anak sudah memperoleh informasi kesehatan mengenai topik tersebut. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh angka signifikansi $< 0,05$ untuk pengetahuan yang artinya ada perbedaan yang bermakna paska diberikan intervensi video animasi terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Buston (2023) dengan penelitiannya pada siswa SD di kota Bengkulu juga mendapatkan hasil adanya perbedaan *mean* pengetahuan dengan *p value* 0,00 yang menandakan video animasi tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami "ECAMI" dapat meningkatkan perilaku siswa. Berdasarkan hasil penelitian Wiradona (2022) pada siswa SDN Sron dol Wetan 02 Banyumanik diketahui ada peningkatan menjadi lebih baik pada

pengetahuan responden setelah penyuluhan dibandingkan sebelum memperoleh penyuluhan. Peningkatan ini menandakan penyuluhan dengan video animasi dapat diterima dan dipahami dengan sangat baik oleh siswa.

Perbedaan Sikap Siswa SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan DBD Dengan Video Animasi

a. Sikap Sebelum

Bersumber pada perolehan data penelitian di tabel 3 memperlihatkan bahwa *mean* pada sikap siswa sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi berkisar 30,85, simpangan baku (*standard deviation*) 3,409 dengan rentang nilai terendah 25 dan tertinggi 39. Selanjutnya berdasarkan hasil jawaban yang didapat dari menyebarkan kuesioner sikap berisi 10 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, diketahui bahwa sikap siswa sudah baik mengenai kepeduliannya akan orang sekitar terlihat pada item pernyataan positif akan melaporkan pada guru jika ada teman yang memiliki tanda dan gejala tertular DBD presentase yang sangat setuju (55%) dan setuju (45%). Dapat diketahui juga sebagian besar siswa setuju dengan item pernyataan negatif mengenai pemakaian obat anti nyamuk lotion dan gosok hanya digunakan pada malam hari saja hal ini terlihat dari presentasi jawaban tidak setuju (42,5%) dan sangat tidak setuju (2,5%), yang mengindikasikan siswa belum mengetahui bahwa pemakaian obat anti nyamuk yang baik adalah waktu pagi dan sore hari, sebab pada waktu itu nyamuk *Aedes Aegypti* muncul.

b. Sikap Sesudah

Bersumber pada perolehan data penelitian di tabel 3 memperlihatkan bahwa *mean* pada sikap siswa setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi *mean* bertambah menjadi 32,88, *standar deviasi* 3,383 dengan rentang nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 40. Promosi kesehatan tentang pencegahan DBD dengan video animasi dalam hal ini dapat meningkatkan sikap terkait pencegahan DBD. Peningkatan terlihat pada nilai siswa saat pelaksanaan *pre test* dan *post test*. Selanjutnya berdasarkan hasil jawaban yang didapat dari menyebarkan kuesioner sikap berisi 10 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, diketahui bahwa peningkatan sikap tertinggi ada pada item pernyataan negatif mengenai perilaku berisiko tentang sebaiknya pakaian digantung dalam ruangan atau kamar dengan presentase jawaban sangat tidak setuju (45%) dan tidak setuju (35%) hal tersebut membuktikan bahwa lebih dari setengah siswa sudah tahu bahwa menggantung pakaian didalam ruangan itu tidak baik dan dapat menjadi sarang nyamuk. Dan bak mandi dikuras hanya saat sudah terlihat kotor saja dengan presentase jawaban sangat tidak setuju (42,5%) dan tidak setuju (35%) hal tersebut membuktikan bahwa lebih dari setengah siswa sudah tahu bahwa menguras bak mandi dilakukan 1 minggu sekali. Pada item pernyataan negatif mengenai pemakaian obat anti nyamuk lotion dan gosok hanya digunakan pada malam hari saja tidak mengalami banyak peningkatan hal ini terlihat dari presentasi jawaban tidak setuju (35%) dan sangat tidak setuju (10%), hal tersebut dapat disebabkan pada penjelasan video tidak memuat teks mengenai waktu pemakaian yang baik hanya penjelasan mengenai ciri-ciri nyamuk yang menggigit pada pagi dan sore hari.

c. Hasil Uji Perbedaan Sikap dengan *Paired Sample T Test*

Bersumber pada tabel 5 perolehan uji *Paired Sample T Test* didapatkan hasil *Sig. (2-tailed)* yaitu $0,000 \leq 0,05$, yang bermakna terdapat perbedaan yang berarti antara sikap siswa sebelum dan sesudah disampaikan promosi kesehatan tentang pencegahan DBD menggunakan video animasi Hasil tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang pencegahan DBD dengan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa, sehingga sikap siswa menjadi meningkat setelah diberikan promosi kesehatan.

Sikap didefinisikan sebagai respon yang disampaikan oleh responden yang dimanifestasikan terhadap persepsi mengenai pencegahan DBD. Sikap siswa terhadap pencegahan DBD dipengaruhi beberapa faktor yang diungkapkan Kristina (2007), diantaranya pengalaman pribadi yang memunculkan perbedaan dalam berpikir serta mengambil keputusan dalam sebuah masalah. Mereka yang sudah pernah tertular DBD atau orang terdekatnya pernah tertular akan cenderung lebih berpengalaman, hal ini tentu akan mempengaruhi responden dalam menjawab kuesioner *pre test* dan *post test* juga penyampaian informasi dari orang lain dalam hal ini promotor kesehatan dibantu media video animasi berisi materi pencegahan DBD dapat berperan pada perbedaan sikap.

Promosi kesehatan dengan video animasi memberikan efek yang positif terhadap peningkatan sikap siswa terkait pencegahan DBD. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh informasi yang diperoleh mampu memicu pemahaman dan keyakinan harus berperilaku bersih dan sehat agar tidak tertular virus *dengue* yang

menyebabkan penyakit DBD. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung sikapnya akan menjadi lebih baik (Azwar, 2011). Dampak positif dari video yaitu dapat meningkatkan pengetahuan anak sehingga sikap positif terbentuk. Perubahan pada sikap didapatkan saat proses belajar dan sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibanding yang tidak (Buston, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wiradona (2022) pada siswa SDN Srandol Wetan 02 Banyuwangi yang berarti berkesimpulan video animasi yang digunakan sebagai media penunjang penyuluhan efektif membuat peningkatan pada perilaku anak sekolah dasar tentang karies gigi. Pengetahuan yang diterima siswa dari proses edukasi yang diberikan berpengaruh pada sikap merespon dan menerima dengan baik informasi yang didapat sehingga menumbuhkan kesadaran untuk melakukan perubahan cara bersikap yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Buston (2023) pada anak sekolah dasar di kota Bengkulu tentang edukasi kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami dengan video animasi berjudul "ECAMI" yang memperoleh hasil adanya perbedaan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah penayangan video dilihat dari hasil uji yang mendapatkan *p value* 0,000. Selain itu penelitian yang dilakukan Yanti (2023) pada siswa SDN 10 Lambung Bukit Padang juga menyatakan bahwa video animasi berpengaruh pada peningkatan sikap siswa dari yang sebelumnya mayoritas memiliki tingkat sikap yang baik (61,5%) setelah diberikan intervensi sikap naik menjadi (84,6%) dengan hasil uji *Wilcoxon P value* < 0,05.

Perbedaan Tindakan Siswa SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan DBD Dengan Video Animasi

a. Tindakan Sebelum

Bersumber pada perolehan data penelitian di tabel 3 memperlihatkan bahwa *mean* pada tindakan siswa sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi berkisar 4,85, simpangan baku (*standard deviation*) 1,688 dengan rentang nilai terendah 1 dan tertinggi 8. Selanjutnya berdasarkan hasil jawaban yang didapat dari menyebarkan kuesioner tindakan berisi 10 item pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban, diketahui bahwa tindakan pencegahan DBD yang paling tinggi pelaksanaannya adalah membuang sampah pada tempatnya yaitu (90%) yang sudah melaksanakan hal ini dikarenakan fasilitas yang tersedia dan dekat dengan jangkauan siswa serta adanya jadwal piket kelas dan yang paling rendah pelaksanaannya adalah menanam tanaman pengusir nyamuk di rumah yaitu (22,5%).

b. Tindakan Sesudah

Bersumber pada perolehan data penelitian di tabel 3 memperlihatkan bahwa *mean* pada sikap siswa setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi *mean* bertambah menjadi 6,03, *standard deviation*, 1,510 dengan rentang nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 9. Selanjutnya berdasarkan hasil jawaban yang didapat dari menyebarkan kuesioner tindakan berisi 10 item pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban diketahui bahwa peningkatan paling tinggi pada perilaku tidak menggantung pakaian di dalam rumah yaitu dari (30%) menjadi (60%) dan membuang sampah pada tempatnya menjadi (100%). Pada pelaksanaan menanam tanaman pengusir nyamuk di rumah naik menjadi (32,5%) hal ini dikarenakan sebelum diberikan promosi siswa tidak mengetahui apa saja tanaman pengusir nyamuk. Dan pelaksanaan yang tidak mengalami peningkatan adalah mengenai memelihara ikan pemakan jentik nyamuk tetap pada (27,5%) hal ini dikarenakan tidak semua rumah memiliki fasilitas yang memadai untuk memelihara ikan.

c. Hasil Uji Perbedaan Tindakan dengan Wilcoxon

Bersumber pada tabel 5 perolehan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan hasil *Z* hitung yaitu $-4,714 < Z$ tabel dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu $0,000 \leq 0,05$, yang bermakna terdapat perbedaan yang berarti antara tindakan siswa sebelum dan sesudah disampaikan promosi kesehatan tentang pencegahan DBD dengan video animasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang pencegahan DBD dengan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan siswa, sehingga tindakan siswa menjadi meningkat setelah diberikan promosi kesehatan.

Perbedaan tindakan siswa sebelum dan sesudah disampaikan promosi kesehatan dapat dikarenakan setelah diberikan materi mengenai pencegahan DBD siswa termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan DBD agar tetap sehat terhindar dari virus *dengue* yang bisa menyebabkan kematian jika diabaikan. Wiradona (2022) menyatakan pengetahuan siswa terbentuk menjadi lebih baik sangat dipengaruhi oleh pengalaman nyata yang terbentuk setelah mendapatkan pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan sebuah media yang tepat sasaran pembelajaran. Sulistyningrum (2017) menyatakan media video animasi memberikan pengalaman

belajar yang lebih asyik dan memberikan dampak yang lebih besar dibanding hanya membaca buku teks, hal ini dikarenakan tampilan animasi lebih impresif dan umumnya lebih disukai anak.

Sesuai yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2012) domain terpenting dalam membentuk tindakan individu adalah pengetahuan. Pemberian informasi ialah salah satu siasat untuk memperoleh transformasi perilaku, hal pertama yang terjadi adalah meningkatnya pengetahuan, lalu kesadaran untuk berperilaku lebih baik atau sebaliknya muncul dari pengetahuan yang telah dimiliki. Tindakan yang tidak berdasar pada pengetahuan tidak akan bertahan lama dibandingkan tindakan yang berdasar pada pengetahuan yang akan bertahan lama (Buston, 2023). Seirama dengan teori perubahan perilaku yang mengemukakan pengetahuan dan sikap ialah faktor yang mempermudah untuk perubahan kesehatan dan tingkah laku.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sari (2022) pada anak usia sekolah dasar di RW. 03 Kelurahan Samaan yang mendapatkan hasil nilai *mean* tindakan 43.9 sebelum perlakuan menjadi 76.6 sesudah perlakuan. Uji *paired t test* yang dilakukan memperoleh hasil yang menyatakan adanya pengaruh yang berarti pada tindakan sebelum dan sesudah perlakuan signifikan (*p-value* 0.000). Penelitian Wiradona (2022) pada siswa SDN Srdol Wetan 02 Banyumanik juga menyatakan ada perbedaan yang signifikan pada tindakan siswa sebelum penayangangan video animasi tentang pencegahan karies gigi dan sesudahnya yang terlihat dari perolehan uji beda menggunakan *t-test* yaitu *P value* 0,000. Tindakan siswa sebelum diberikan sebelum penayangangan video animasi tentang pencegahan karies gigi mayoritas pada kategori cukup 45 responden (80,4%), sedangkan setelahnya ada peningkatan tindakan kategori baik 19 siswa (33,9%), dan cukup 35 siswa (62,5%).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Buston (2023) pada siswa-siswi sekolah dasar di kota Bengkulu hasil penelitiannya memperoleh hasil adanya perbedaan selisih *mean* tindakan antara kelompok intervensi dan kontrol sebanyak 9,636. Pada kelompok intervensi *mean* kenaikan sebanyak 27,82, sedangkan kelompok kontrol *mean* kenaikan sebanyak 18,18. Penelitian yang dilakukan Yanti (2023) pada siswa SDN 10 Lambung Bukit Padang juga mendapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi mayoritas sampel yaitu 75% memiliki tindakan yang baik setelah intervensi mayoritas sampel yaitu 84,6% memiliki tindakan yang baik hasil *P value* < 0,05, menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan pada tindakan siswa sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi.

PENUTUP

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan diketahui pengetahuan siswa sebelum penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD dilihat dari hasil *mean* adalah 6,98 dan pengetahuan siswa sesudah penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD naik menjadi 8,50. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa dalam pencegahan DBD sebelum penayangan video animasi kesehatan dan pengetahuan siswa sesudah penayangan video animasi di SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin tahun 2023 dengan hasil *p-value* = 0,000 ≤ 0,05.

Sikap siswa sebelum penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD dilihat dari hasil *mean* adalah 30,85 dan sikap siswa sesudah penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD naik menjadi 32,8. Terdapat perbedaan sikap siswa dalam pencegahan DBD sebelum penayangan video animasi kesehatan dan sikap siswa sesudah penayangan video animasi di SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin tahun 2023 dengan hasil *p-value* = 0,000 ≤ 0,05.

Tindakan siswa sebelum penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD dilihat dari hasil *mean* adalah 4,85 dan tindakan siswa sesudah penayangan video animasi kesehatan tentang pencegahan DBD naik menjadi 6,03. Terdapat perbedaan tindakan siswa dalam pencegahan DBD sebelum penayangan video animasi kesehatan dan tindakan siswa sesudah penayangan video animasi di SDN Belitung Utara 2 Kota Banjarmasin tahun 2023 dengan hasil *p-value* = 0,000 ≤ 0,05.

Upaya yang bisa dilakukan pihak sekolah agar lingkungan tetap bersih dan sehat sehingga terhindar dari tertular virus *dengue* adalah melaksanakan kegiatan pembersihan area sekolah bersama sekaligus kegiatan penyampaian informasi kesehatan yang rutin untuk menambah pengetahuan sehingga sikap dan tindakan menjadi lebih baik yang bekerja sama dengan institusi kesehatan karena permasalahan DBD selalu muncul setiap tahunnya, pembentukkan dan pelatihan kader Jumentik (Juru Pantau Jentik) cilik di area sekolah, meningkatkan peran guru untuk rutin menghimbau siswa untuk melaksanakan PSN dan 3M Plus, serta dianjurkan juga untuk memprioritaskan penambahan tenaga kesehatan masyarakat bidang peminatan PKIP (Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku) untuk pengelolaan, pemeliharaan, dan pengendalian kesehatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, T. O. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Metode Audio Visual Tentang SADARI Terhadap Minat Melakukan Sadari di SMA Muhammadiyah 1 Bantul*. Skripsi Diploma IV Program Studi Kebidanan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas <http://digilib.unisayogya.ac.id/2158/> [Diakses 8 Juli 2023]
- Banjarmasin Post. 2023. Selama Januari-April 2023 Dinkes Kalsel Mencatat 768 Kasus DBD Enam Penderita Meninggal [online]. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/05/07/selama-januari-april-2023-dinkes-kalsel-mencatat-768-kasus-dbd-enam-penderita-meninggal> [Diakses 5 Mei 2023]
- Banjarmasin Post. 2023. Tujuh Dari 52 Kasus DBD Di Banjarmasin Ditemukan Di Sungai Andai [online]. <https://banjarmasin.tribunnews.com/amp/2023/05/07/tujuh-dari-52-kasus-dbd-di-banjarmasin-ditemukan-di-sungai-andai> [Diakses 5 Mei 2023]
- Buston, E., Efendi, P., Amelia, M., & Rizal, A. 2023. *Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi "Ecami" Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami Di Kota Bengkulu*. *Journal Of Nursing And Public Health*, 11(1), 168-177. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/download/411/3187/> [Diakses 8 Juli 2023]
- Dinas Kesehatan. 2021. *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin*. Banjarmasin
_____. 2022. *Data Kasus DBD Di Kota Banjarmasin*. Banjarmasin
_____. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin. <http://dinkes.kalselprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-kalimantan-selatan.html> [Diakses 09 April 2023]
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kalsel. 2023. Dinkes Kalsel Turunkan Kasus DBD di Kalsel. [online]. <https://diskominfo.kalselprov.go.id/2023/01/12/dinkes-kalsel-turunkan-kasus-dbd-di-kalsel/> [Diakses 09 April 2023]
- Ginanjjar, G. 2008. *Demam Berdarah*. Yogyakarta: B-first
- J Wowor, T., & Ahufaruan, Y. 2021. *Pengaruh Promosi Kesehatan Video Animasi Terhadap Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2021*. Laporan Hasil Penelitian. Program S1 Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Nasional. <http://repository.unas.ac.id/4429/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20REPOSITORY.pdf> [Diakses 20 April 2023]
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Penyelidikan Epidemiologis Penanggulangan Fokus Dan Penanggulangan Vektor Pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Dirjen PP& PL
_____. 2019. Kesiapsiagaan menghadapi peningkatan kejadian demam berdarah dengue. [online]. <http://p2p.kemkes.go.id/kesiapsiagaan-menghadapi-peningkatan-kejadian-demam-berdarah-dengue-tahun-2019/> [Diakses 10 April 2023]
- _____. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf> [Diakses]
- Kompas. 2023. Kasus Kematian akibat Demam Berdarah Dengue Didominasi Anak-anak. [online]. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/05/73-persen-kematian-dbd-terjadi-pada-anak> [Diakses 10 April 2023]
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
_____. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
_____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
_____. 2012. *Metodologi Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
_____. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pratiwi, A. S., Mutiara, H., & Fakhrudin, H. (2018). *Perbedaan peningkatan pengetahuan tentang demam berdarah dengue antara metode ceramah dan video animasi pada murid kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat*. *Majority*, 7(3), 41-48. http://repository.lppm.unila.ac.id/12503/1/1.Aulia%20CHn_%20PENGETAHUAN%20DBD%20CERAMAH%20VIDEO.pdf [Diakses 6 Mei 2023]
- Pratiwi, HD, dkk, 2022, Analisis Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue: Studi Literature, *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi*, Vol. 4, No. 2, hh. 35-42. <http://jurnal.polanka.ac.id/index.php/JKIKT/article/view/67> [Diakses 26 April 2023]
- Sari, N. A., Sangkot, H. S., Djuwadi, G., & Lundy, F. 2022. *Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia SD*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 69-75. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/article/view/534> [Diakses 10 April 2023]
- Siregar, Yafrinal., 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Promosi Leaflet Dan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS Di Smk Swasta Imelda Medan*. Tesis

- Magister Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara, Medan. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9546> [Diakses 10 April 2023]
- Sulistyaningrum, F. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi “ Siaga Bencana Gunung Berapi ” Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas V di SDN Kepuharjo*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, VI(7), 631–639. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/8404> [Diakses pada 8 Juli 2023]
- Wiradona, I., Setyowati, F. I., Sadimin, S., Utami, W. J. D., & Yodong, Y. 2022. *The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students*. Jurnal Kesehatan Gigi, 9(1), 4752. <https://ejournal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/viewFile/8271/2651> [Diakses pada 8 Juli 2023]
- World Health Organization. 2023. Dengue And Severe Dengue. [online]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue> [Diakses 08 April 2023]
- Yanti, F. S., Hanum, F. J., Firdawati, F., Rahmadian, R., Amir, A., & Nurhajjah, S. 2023. *Pengaruh Video Animasi terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Anak Sekolah Dasar*. Health and Medical Journal, 5(2), 91-97. <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/1289> [Diakses 10 April 2023]